

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ni Made Nurtini¹, Komang Ayu Purnama Dewi²

^{1,2}ITEKES BALI
Jalan Tukad Balian 180, Renon

e-mail : adenurtini82sanur@gmail.com

Artikel Diterima : 3 Agustus 2022, Direvisi : 6 September 2022, Diterbitkan : 27 September 2022

ABSTRAK

Latar Belakang: pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas selama pandemi covid-19. **Tujuan:** dari penelitian ini adalah menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19. **Metodologi:** Dalam penelitian ini adalah *analitik cross sectional*. Populasi semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di UPT Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung Provinsi Bali, pada bulan September sampai Oktober 2021. Pengambilan sample dilakukan secara *incidental sampling*. Jumlah sample yang digunakan 100 orang ibu hamil. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa bivariate yang digunakan *Spearman Rho*. **Hasil:** dalam penelitian ini responden paling banyak memiliki pengetahuan baik sejumlah 86 responden (86%), responden paling banyak dikategorikan normal untuk kecemasan sejumlah 92 responden (92%) dan 8 responden yang mengalami kecemasan ringan. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 dengan nilai koefisien korelasi $(r) = 0,518$. **Diskusi:** penelitian ini menunjukkan ada korelasi positif antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan, kecemasan ibu semakin baik (normal).

Kata Kunci : covid-19, ibu hamil, kecemasan, pengetahuan

ABSTRACT

Background: Maternal and neonatal health services are one of the services affected both in terms of access and quality during the COVID-19 pandemic. **Objective:** The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge and the anxiety of pregnant women in the third trimester in dealing with childbirth during the Covid-19 pandemic. **Method:** The methodology in this research is cross sectional analytic. The population was all pregnant women who had a pregnancy check-up at the UPT Puskesmas Banjarangkan I, Klungkung Regency, Bali Province, from September to October 2021. Sampling was carried out by incidental sampling. The number of samples used was 100 pregnant women. The data collection instrument in this study was a questionnaire. Bivariate analysis used Spearman Rho. **Result:** The results of this study were the most respondents had good knowledge as many as 86 respondents (86%), the most respondents were categorized as normal for anxiety as many as 92 respondents (92%) and 8 respondents who experienced mild anxiety. There is a relationship between the level of knowledge and the anxiety of pregnant women in the third trimester in dealing with childbirth during the Covid-19 pandemic with a correlation coefficient value (r) = 0.518, this indicates that there is a positive correlation between the level of knowledge and the anxiety of pregnant women in the third trimester in facing labor in the future. Covid-19 pandemic. **Discussion:** Based on these results, it can be concluded that the better the knowledge, the better the mother's anxiety (normal).

Keywords : covid-19, pregnant woment, anxiety, knowledge

PENDAHULUAN

Corona Virus atau COVID-19 telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia. Pemerintah telah menetapkan bencana non alam ini sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional (Kemenkes RI, 2020).

Pada Kondisi normal, kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Kemenkes RI, 2020).

Kecemasan adalah perasaan dan respon emosional seseorang terhadap suatu ancaman. Kecemasan terkait dengan perasaan tidak pasti, tidak berdaya, isolasi dan ketidakamanan. Kecemasan bersifat subyektif dan tidak memiliki obyek secara spesifik yang tidak dapat dinilai secara langsung. Kapasitas perasaan cemas diperlukan untuk bertahan hidup dengan bisa menghadapi dan belajar dari pengalaman kecemasan yang dialami (Stuart, 2013). Pada wanita hamil trimester III akan mengalami perubahan fisiologis dan psikologis yang disebut sebagai periode

penantian. Sejumlah ketakutan muncul pada trimester ke tiga, wanita mungkin merasa cemas terhadap kehidupan bayi dan kehidupannya sendiri. Seperti : apakah nanti bayinya lahir abnormal, membayangkan nyeri, kehilangan kendali saat persalinan, apakah dapat bersalin normal, apakah akan mengalami cedera pada vagina saat persalinan. Pada masa pandemic covid-19 ini akan memberikan beban tersendiri bagi ibu hamil Trimester III diluar kecemasan yang pada umumnya dialami oleh ibu hamil Trimester III.

Selama pandemi juga berdampak ke psikologis ibu hamil kecemasan yang di sebabkan oleh ketidaknyamanan terkait pandemi global batasan sosial, serta bertambah angka kasus COVID-19 setiap hari dan takut akan tertular COVID-19 dapat meningkatkan stress dan kecemasan (Salehi, dkk, 2020). Kondisi bahaya selama kehamilan, sehingga mempengaruhi kondisi ibu dan janin (Durankuş and Aksu, 2020)

Uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil Timester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 Di UPT Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik *cross sectional*. Populasi semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Di UPT Puskesmas Banjarangkan I Kabupaten Klungkung Provinsi Bali., pada bulan September sampai Oktober 2021. Pengambilan sample dilakukan secara *incidental sampling*. Jumlah sample yang digunakan 100 orang ibu hamil. Intrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner tingkat pengetahuan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan melakukan uji reliabilitas

dan validitas dengan hasil uji reliabilitas variabel pengetahuan didapatkan hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,669 > 0,60$ sedangkan uji validitas dengan $n= 10$ dengan signifikansi 5% di dapatkan r tabel 0,444. Hasilnya adalah dari 10 item pertanyaan dinyatakan valid semua dengan

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Normal	92	92
Ringan	8	8
Sedang	0	0
Berat	0	0
Sangat berat	0	0

nilai r hitung $\geq 0,444$. Kuesioner tingkat kecemasan adalah kuesioner sudah baku menggunakan sumber Kuesioner Depression Anxiety Stres Scale 42 (DASS 42). Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan ijin etik sebagai legalitas ijin etik dengan surat ijin No:04.0480/KEPTEKES-BALI/VIII/2021. Analisa bivariate yang digunakan *spearman rho*.

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=100)

Berdasarkan tabel 1 diatas, umur terbanyak usia diantara 20-35 tahun sebanyak 81 responden (81%), berdasarkan pendidikan terbanyak adalah pendidikan tamat SMA sebanyak 61 responden (61%), berdasarkan status bekerja terbanyak 71 responden (71%), berdasarkan paritas terbanyak adalah kehamilan pertama atau primigravida 56

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	86	86
Cukup	14	14
Kurang	0	0

responden (56%).

B. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan pada masa pandemic Covid-19

Tabel 2 Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan pada masa pandemic Covid-19 (n=100)

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 2 gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan pada masa pandemic Covid-19 yang paling memiliki pengetahuan baik, yaitu 86 responden (86%).

C. Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemic Covid-19

Tabel 3 Tingkat Kecemasan Ibu Hamil pada masa pandemi Covid-19 (n=100)

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 3 gambaran tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemic Covid-19 paling banyak kategori normal, yaitu 92 responden (92%)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Per sen (%)
Usia		
< 20 tahun	16	16
20-35 tahun	81	81
>35 tahun	3	3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
Tamat SD	2	2
Tamat SMP	13	13
Tamat SMA	61	61
Tamat PT	24	24
Pekerjaan		
Bekerja	71	71
Tidak Bekerja	29	29
Paritas		
Primigravida	56	56
Multigravida	41	41
Grandemultigravida	3	3
penyesuaian diri ibu	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
	0,518**	0,000
	N	100

D. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19

Tabel 4 Tabel silang tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 4 bahwa nilai p-hitung = $0,001 < 0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 dengan Nilai koefisien korelasi (r) = 0,518, hal ini menunjukkan ada korelasi positif antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan, kecemasan ibu semakin baik (normal).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, usia responden terbanyak adalah diantara 20-35 tahun, yaitu 81 responden (81%) terdapat responden dengan resiko tinggi usia < 20 tahun sebanyak 16 orang (16%) dan usia > 35 tahun sebanyak 3 orang (3%). Usia ibu merupakan salah satu faktor risiko yang berhubungan dengan kualitas kehamilan. Usia yang paling aman atau bisa dikatakan waktu reproduksi sehat adalah antara umur 20 tahun sampai umur 30 tahun. Penyulit pada kehamilan remaja salah satunya pre eklamsi lebih tinggi dibandingkan waktu reproduksi sehat. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil, sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan

pertumbuhan janin. Umur seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita tersebut hamil pada masa reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi di bandingkan wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi (Rikadewi, 2010). Menurut Marmi (2011) juga menegaskan bahwa umur termasuk faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian peran wanita sebagai seorang ibu. Kehamilan yang terjadi pada usia reproduksi sehat tepat sesuai dengan perkembangan psikologi seorang wanita. Pada usia ini, seorang wanita akan mudah untuk beradaptasi dengan perannya sebagai seorang ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

2. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil memiliki latar belakang pendidikan yang paling banyak adalah tamat SMA, yaitu 61 responden (61%). Namun masih ada yang hanya tamat SD yaitu 2 responden (2%). Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Hal senada juga diungkapkan oleh Hawari (2016), bahwa tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi baru. Tingkat pengetahuan ibu hamil sangat berperan dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, sebab berdasarkan pengalaman dan

penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bereksinambungan daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

3. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, ibu hamil yang bekerja dan tidak bekerja yang datang untuk melakukan pemeriksaan lebih banyak yang bekerja 71 responden (71%). Pekerjaan tidak berperan dalam menentukan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ibu hamil. Ini sejalan dengan penelitian dari Widiantari, 2015 bahwa pekerjaan tidak berpengaruh terhadap kunjungan ibu hamil dalam melakukan kegiatan senam hamil. Sehingga walaupun ibu hamil bekerja namun jika ibu memiliki pengetahuan yang baik, ibu akan meluangkan waktunya untuk melakukan pemeriksaan dan melakukan kegiatan yang berpengaruh positif bagi ibu dan bayinya.

4. Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Paritas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa paritas yang paling banyak adalah paritas 1 (ibu hamil pertama) sebanyak 56 orang (56%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ana Wigunantiningasih tahun 2012, dengan hasil terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC. paritas dilihat dari jumlah kehamilan ibu (gravida), gravida adalah merupakan jumlah kehamilan yang pernah dialami oleh seorang wanita. Hal ini berkaitan dengan pengalaman sehingga diharapkan semakin sering seorang wanita hamil maka pengetahuan akan ANC semakin baik, sehingga diharapkan tingkah lakunya juga semakin baik. Orang yang mempunyai pengetahuan lebih baik akan

melakukan sesuatu dengan lebih baik dari orang yang tingkat pengetahuannya kurang, hubungannya dengan ANC diharapkan jika ibu hamil mengetahui tentang ANC maka akan memiliki perilaku yang baik dalam ANC yang ditunjukkan dengan melakukan ANC secara teratur dengan kesadaran sendiri bukan karena dorongan orang lain ataupun tenaga kesehatan.

5. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan pada masa pandemic Covid-19

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “what” misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoadmodjo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian paling banyak ibu hamil memiliki pengetahuan baik sejumlah 86 orang (86%). Banyaknya ibu hamil yang berpengetahuan baik dikarenakan ibu yang mau untuk mencari informasi seputar kehamilan maupun persalinan pada masa pandemi, hal ini juga di pengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar adalah tamat SMA sehingga pandai mencari informasi seputar kehamilan pada masa pandemi. Informasi yang sangat mudah didapatkan oleh ibu hamil seperti melalui media elektronik, media massa. Idealnya, pengetahuan merupakan hal yang penting bagi ibu selama menjalani kehamilannya terutama terkait masa pandemi Covid-19 (Nwafor et al., 2020). Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Aniewke dkk (2020), menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil di Nigeria Utara memiliki pengetahuan yang baik (82%). Namun sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Afrika, bahwa terdapat 60,9% ibu hamil memiliki pengetahuan yang adekuat

tentang cara melindungi diri dari Covid-19 namun dalam praktiknya masih rendah yaitu sekitar 69,7% (Nwafor et al., 2020). Pengetahuan merupakan faktor penting bagi ibu hamil karena dapat mempengaruhi perilaku ibu selama kehamilan. Sehingga sangat diharapkan edukasi yang optimal dari tenaga Kesehatan bagi ibu agar dapat menjalani masa kehamilannya dengan sejahtera sehingga ibu dan janin tetap sehat selama masa pandemi Covid-19 (Rizkia, M, dkk, 2020).

Sumber informasi juga menjadi salah satu faktor lainnya yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan dan perubahan perilaku yang baik bagi seseorang (Shing & Brod, 2016). Karena berdasarkan hasil penelitian Nwafor et al., (2020), terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu hamil yang mendapat edukasi secara formal dan rutin sebanyak enam kali selama hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang tidak memperoleh informasi secara formal dari tenaga Kesehatan. Sehingga menurut Khoramabadi (2015), pemberian informasi yang lebih komprehensif bagi ibu hamil selama kunjungan kehamilan terkait cara menjaga kesehatannya selama menjalani kehamilan di masa pandemi Covid-19, baik berupa tanda gejala, prognosis, cara pengobatan, akses pelayanan yang cepat dan tepat, serta tata cara protokol kesehatan yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Khoramabadi et al., 2015). Dengan memiliki pengetahuan yang baik, ibu hamil juga akan terhindar dari cemas dan stress dalam kehamilan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin (Ben-Ari et al., 2020). Sehingga hasil penelitian ini juga memberikan manfaat untuk tata laksana klinik yaitu sangat

dibutuhkan edukasi dan pemberian informasi kesehatan secara berkesinambungan (Al-Ateeq & Al-Rusaies, 2015). Edukasi sebagai sumber pendukung utama pelayanan dan perawatan kesehatan dengan melakukan pendekatan terapeutik utama bagi ibu hamil terutama jika telah terkonfirmasi positif Covid-19.

Mahfoedz (2012) juga menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu PKK, LKMD, koran/majalah, TV, pengajian/persembahyangan dan puskesmas. Faktor media inilah yang memberikan ibu hamil konseling atau edukasi tentang kehamilan dan persalinan.

Menurut Pratitis (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kepatuhan melakukan antenatal care akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai kehamilan dimana antenatal care ini ibu hamil banyak diberi konseling, penyuluhan atau informasi-informasi tentang kehamilan dan persalinan sehingga pengetahuan ibu bertambah.

6. Gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan pada masa pandemic Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil yang datang paling sebanyak 92 orang (92%) kategori normal dan ada 8 orang (8%) yang dalam kategori cemas ringan. Kecemasan ringan ini berarti berhubungan dengan ketegangan akan peristiwa kehidupan sehari-hari (Rahmatiah, 2014). Pada tingkat ini lapangan persepsi melebar dan individu akan berhati-hati dan waspada. Walaupun jumlahnya tidak banyak namun

kecemasan pada ibu hamil saat masa pandemi COVID-19 perlu menjadi perhatian. Sebuah studi melaporkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi COVID-19 (Angesti, 2020). Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimasa pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya (Usman, 2016). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil, termasuk pada masa pandemi COVID-19 perlu penanganan secara tepat agar tidak mengganggu kesiapan menghadapi persalinan sehingga persalinan dapat berjalan dengan aman dan selamat.

7. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19

Pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa nilai p-hitung = 0,001 < 0,05, yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 dengan nilai koefisien korelasi (r)= 0,518 hal ini menunjukkan ada korelasi positif antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik

pengetahuan, kecemasan ibu semakin baik (normal). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ervin, 2020 dimana hasil uji analisis statistic menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan ibu hamil trimester 3 dengan kesiapan melahirkan di masa pandemic COVID-19 ($p = 0.00$) dan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemic COVID-19 ($p = 0.012$). Menurut Stuart dan Sundeen dalam Linawati (2013) menjelaskan bahwa kecemasan yang dialami ibu hamil dalam menghadapi persalinan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga. Rendahnya tingkat ekonomi, pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga tentunya akan menimbulkan kecemasan ibu hamil dalam menyambut persalinan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan kurangnya pengetahuan tentang risiko persalinan yang menyebabkan ibu tidak dapat mengatasi kecemasannya. Berbeda dengan seorang multigravida yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya sehingga dapat mengatasi kecemasannya. Bobak dalam Kusumawati juga diterangkan bahwa setiap kehamilan dan persalinan memiliki sifat dan kondisi yang berbeda sehingga kecemasan dapat terjadi pada primigravida maupun multigravida. Kemampuan ibu beradaptasi juga berperan dalam menciptakan kondisi psikologisnya. Primigravida tentunya lebih membutuhkan usaha keras daripada multigravida yang sudah berpengalaman sebelumnya. Jadi hasil analisa dalam penelitian ini kemungkinan lain yaitu karena masih adanya pengaruh dari paritas responden yang tidak dikontrol.

Kecemasan akan berdampak negatif pada ibu hamil sejak masa kehamilan hingga persalinan, seperti janin yang gelisah sehingga menghambat pertumbuhannya, melemahkan kontraksi otot rahim, dan lain-lain. Dampak tersebut dapat membahayakan ibu dan janin. (Novitasari, 2013).

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden
 - a. Karakteristik responden berdasarkan usia terdapat ibu hamil dengan resiko tinggi usia < 20 tahun sebanyak 16 responden (16%) usia 20-35 tahun 81 responden (81%) dan >35 tahun sebanyak 3 responden (3%).
 - b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, paling banyak memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMU/SMK sebanyak 61 responden(61%) dan paling sedikit 2 responden yang tamat SD (2%).
 - c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, responden yang bekerja dan tidak bekerja yang datang untuk melakukan pemeriksaan kehamilan jumlahnya hampir sama. Yang bekerja 71 responden dan yang tidak bekerja 29 responden
 - d. Karakteristik responden berdasarkan paritas yang paling banyak adalah primigravida (ibu hamil pertama) sebanyak 56 responden (56%).
2. Responden paling banyak memiliki pengetahuan baik sejumlah 86 responden (86%).
3. Responden paling banyak dikategorikan normal untuk kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19 sejumlah 92 responden (92%) dan 8 responden yang mengalami kecemasan ringan
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu

hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 dengan Nilai koefisien korelasi (r)= 0,518, hal ini menunjukkan ada korelasi positif antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan, kecemasan ibu semakin baik (normal)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini sampai ke tahap publikasi.

KEPUSTAKAAN

- Arifin. A., Rina Kundre., Sefti Rompas. 2015. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Budilitama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Durankuş, F. and Aksu, E. (2020) 'Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study', *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*. Taylor & Francis, pp. 1–7.
- Hartono. 2013. *Psikologi Konseling Prenanda* (cetakan pertama dan cetakan kedua). Jakarta : Media Group
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stress Cemas & Depresi*. Jakarta: FKU
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19 Revisi 1*. Jakarta : Kemendes RI

- Putri. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Menghadapi Persalinan Di BPS Ambarawati Desa Kebodalem Kec. Jambu. Kab. Semarang* Email : up2m@akbidngudiwaluyo (jurnal)
- Mira Rizkia, dkk. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Menjalani Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Keperawatan Malang Volume 5, No 2, 2020, 80-86 Available Online at <https://jurnal.stikespantiwaluyo.ac.id/> pada tanggal 1 Juni 2021
- Novitasari T, Budiningsih TE, Maburri MI. 2013. *Keefektifan Konseling Kelompok Pra-Persalinan Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan*. *Developmental and Clinical Psychology*. 2 (2): 62-70.
- Nursalam. 2016. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis Edisi 4*. Salemba Medika. Jakarta
- Sukarni, I. 2013. *Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. Yogyakarta : Nuhu Medika
- Stuart, G. W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC
- Shodiqoh, E.R., & Syahrul, F. (2014). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1), 141-150. Diterima dari <http://www.journal.unair.ac.id/download-full/JBE8534-d73df33709fullabstr act.pdf> pada tanggal 25 November 2020
- Shahhosseini, Z., Pourasghar, M., Khalilian, A., & Salehi, F. (2015). *A Review of the Effect of Anxiety During Pregnancy on Children's Health*. *Mater Sociomed*.
- Swarjana, I Ketut. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Usman FR, Kundre RM, Onibala F. 2016. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahu Kota Manado*. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 4 (1): 1-7.
- Yuliani, Diki Retno, Ulfah Musdalifah, & Suparmi. 2017. *Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter-update*. Jakarta : Trans Info Media